



Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia

Prosiding



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia

KONASPI VIII 2016

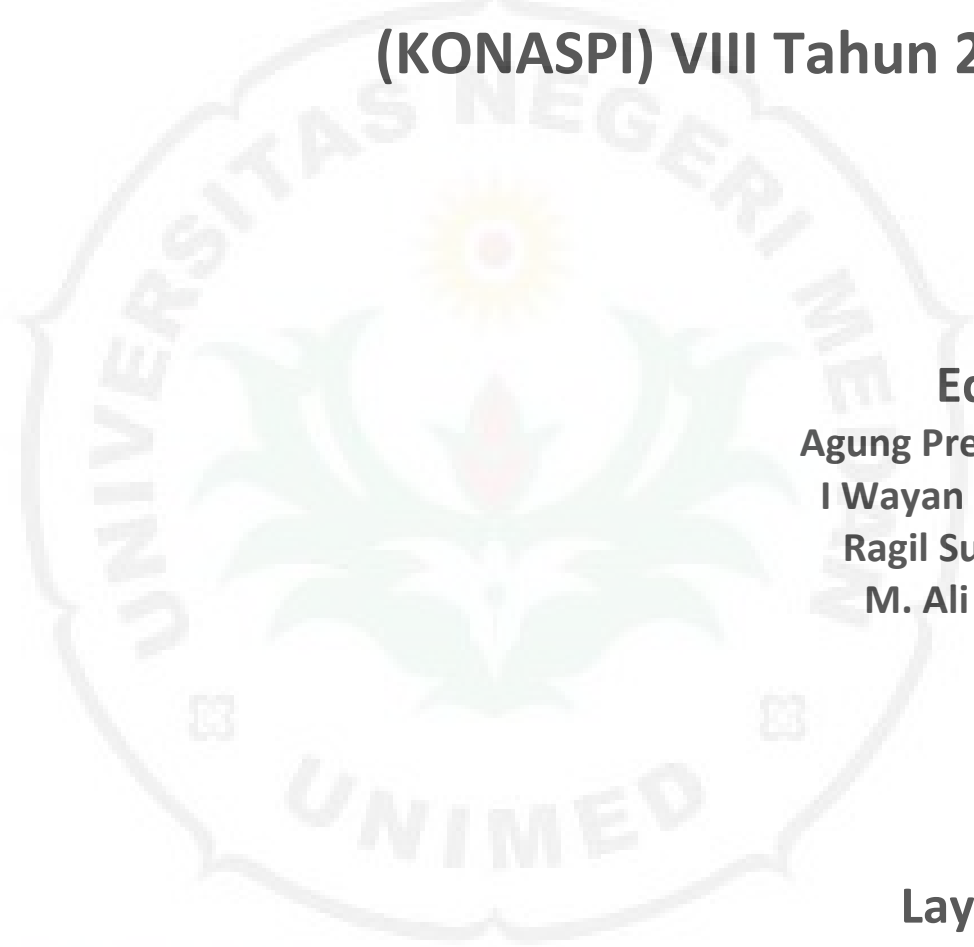
Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta | 12-15 Oktober 2016



Universitas Negeri Jakarta | www.seminars.unj.ac.id/konaspi

Prosiding

**Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia
(KONASPI) VIII Tahun 2016**



Editor:

Agung Premono

I Wayan Sugita

Ragil Sukarno

M. Ali Akbar

Lay Out:

Imam F Rahmadi

Khairul Umam

Danar Hari K.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Diterbitkan Oleh:

Universitas Negeri Jakarta

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016

Editor: Agung Premono, I Wayan Sugita, Ragil Sukarno, M. Ali Akbar

ISBN 978-602-60240-0-8



Disclaimer

This book proceeding represents information obtained from authentic and highly regarded sources. Reprinted material is quoted with permission, and sources are indicated. A wide variety of references are listed. Every reasonable effort has been made to give reliable data and information, but the author(s) and the publisher can not assume responsibility for the validity of all materials or for the consequences of their use.

All rights reserved. No part of this publication may be translated, produced, stored in a retrieval system or transmitted in any form by other any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without written consent from the publisher.

Direct all inquiries to State University of Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220.

@2016 by State University of Jakarta

THE
Character Building
UNIVERSITY

**KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA (KONASPI)
TAHUN 2016**

Penanggung Jawab:

Rektor UNJ : Prof. Dr. Djaali

Panitia Pelaksana

Ketua

: Prof. Dr. Muchlis R. Luddin, MA

Sekretaris

: Dr. Totok Bintoro, M.Pd.

: Dr. Eng. Agung Premono, MT

Reviewer:

Dr. Ucu Cahyana, M.Si.

Dr. Khaerudin, M.Pd.

Dr. Etin Solihatin, M.Pd

Dr. Gantina Komalasari, M.Psi.

Dr. Ifan Iskandar, M.Hum.

Dr. Muktiningsih, M.Si.

Dr. M. Jafar, M.Si.

Setyo Ferry Wibowo, SE., M.Si.

Dr. Saparuddin, M.Si.

Samadi, M.Si.

Dr. Nurjanah, M.Pd.

Dr. Rini Puspitaningrum, M. Biomed

THE
Character Building
UNIVERSITY

Sekretariat

Kantor Wakil Rektor Bidang Akademik UNJ

Gedung Rektorat UNJ Lantai 3

Kampus A Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp : 021-47860238 / Fax. 021-4895130

Email : konaspi@unj.ac.id

Web : <http://seminars.unj.ac.id/konaspi>



Kata Pengantar

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dilaksanakan oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI) bekerjasama dengan Forum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Negeri di Indonesia, dan Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Swasta Indonesia (ALPTKSI). Konaspi VIII bertempat di Jakarta pada tanggal 12-15 oktober 2016 dengan Universitas Negeri Jakarta sebagai tuan rumah. Konvensi ini merupakan wahana akademik kaum pendidik Indonesia dalam ikut memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Konvensi diikuti oleh para ahli dan pakar kependidikan dengan mengambil tema “*Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia*”.

Buku elektronik prosiding ini adalah kompilasi dari semua paper yang dipresentasikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dengan sub-tema:

1. Standarisasi Kelembagaan LPTK
2. Sistem Rekrutmen Mahasiswa LPTK
3. Sistem Pendidikan Guru Berasrama dan Berikatan Dinas
4. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran LPTK
5. Standar Mutu dan Profesionalisme Guru
6. Sistem Pengangkatan dan Distribusi Guru
7. Standarisasi Pendidikan PAUD dan Dikdasmen
8. Pendidikan Guru dan Peradaban Bangsa

PanitiaKonvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016 mengucapkan terima kasih kepada pembicara kunci, para pemakalah yang berkontribusi dalam buku ini dan semua partisan yang menghadiri konvensi ini.

Editor

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

BUKU ABSTRAK	i
DISCLAIMER	ii
SUSUNAN PANITIA	iii
SEKRETARIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

PEMBICARA UTAMA

KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN DI LPTK Prof. Dr. Djaali	1
STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK MENUJU PENGUATAN PROFESIONALISME GURU Husain Syam	13
PAUD BERKUALITAS: BEBERAPA PERTANYAAN TENTANG STANDAR Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum	18
SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS I Nyoman Jampel	28
KOLABORASI STRATEGI PEMBERDAYAAN LINTAS INSTITUSI DAN PARTICIPATORY MANAGEMENT MENUJU SISTEM REKRUTMEN DAN DISTRIBUSI GURU YANG PROPORSIONAL-EFEKTIF DI INDONESIA Prof. Ganefri, Ph.D	35
REFORMASI SISTEM PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU (TANTANGAN DAN AGENDA INDONESIA DI ABAD ASIA) Prof Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd	41

SUB -TEMA I : STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK

A1	PERAN BSNP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REVITALISASI LPTK Bambang Suryadi	52
A2	KUALITAS LULUSAN LPTK DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008-IWA2:2007 (STUDI KASUS DI FT UNJ) Muhammad Yusro, Sahriani Sachrom dan Erna Septiandini	58

A3	AKREDITASI SMK/MAK SEBAGAI BENTUK AKUNTABILITAS PUBLIK DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN Santoso Sri Handoyo, Muhammad Yusro dan Aam Amaningsih Jumhur	63
A4	STUDI HASIL ASESMEN INTERNASIONAL PISA 2012 BIDANG LITERASI SAINS DAN MATEMATIKA Cosmas Poluakan	68
A5	MEMBANGUN PERADABAN BANGSA MELALUI PENINGKATAN PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN GURU Sani Susanti	78
A6	KONTRIBUSI LPTK UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI ATRIBUT MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PERADABAN BANGSA Sudirman	84
A7	INSTITUSI PENDIDIKAN GURU PADA BERBAGAI NEGARA DAN PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK) Prof. Rusdi, Ph.D.	90
A8	STUDI KAJIAN PENGREORGANISASIAN KURIKULUM PRODI-PRODI DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNP SEBAGAI ACUAN KEBIJAKAN BAGI UNIVESITAS LPTK LAINNYA Riki Mukhaiyar, Mukhaiyar	97
A9	MODEL AKREDITASI LPTK: SEBUAH USULAN Djuli Djatiprambudi	103
A10	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU (SNPG) Prof. Dr. H. Haris Supratno	108
A11	<i>REWARD DAN PUNISHMENT</i> DALAM PENDIDIKAN Ni Ketut Suarni	118
A12	<i>KEY PERFORMANCE INDICATOR</i> DALAM KONTEKS <i>BALANCED SCORECARD</i> (SATU METODE EVALUASI KINERJA PERGURUAN TINGGI JARAK JAUH) Rhini Fatmasari	123
A13	TANTANGAN DAN DINAMIKA PERMASALAHAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN Noor Hudallah	130

SUB-TEMA II: SISTEM REKRUTMEN MAHASISWA LPTK

B1	HUBUNGAN NILAI RAPOR DAN UJIAN NASIONAL DENGAN NILAI BIOLOGI UMUM DAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA CALON GURU MIPA BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Binari Manurung, Mery Tiurma Sinaga dan Tumiur Gultom	137
B2	SISTEM REKRUTMEN, ORIENTASI DAN PENEMPATAN MAHASISWA Daharnis, Zadrian Ardi	144
B3	ANALISIS KEMAMPUAN MATEMATIKA DASAR MAHASISWA JURUSAN MATEMATIKA FMIPA UNP BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI Armia	149
B4	PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA CALON GURU BERDASARKAN JALUR MASUK PADA MATAKULIAH KALKULUS LANJUT DI JURUSAN MATEMATIKA FMIPA UNP Yerizon	155
B5	SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA BARU PADA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DI INDONESIA Soedjatmiko	159
B6	REVITALISASI LPTK MELALUI PERBAIKAN SISTEM REKRUTMEN MAHASISWA Edy Purwanto	164
B7	MEMIKIRKAN KEMBALI SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA CALON GURU DI LPTK Sri Rejeki Urip	168
B8	SISTEM REKRUTMEN DAN SELEKSI MAHASISWA BARU JALUR PRESTASI OLAHRAGA DI PRODI KEOLAHRAGAAN I Wayan Artanayasa	173
B10	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS INPUT CALON GURU DI INDONESIA Dr. Aip Badrujaman, M.Pd.	179

SUB-TEMA III : SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS

C3	PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PERAN AKTIF GURU SEBAGAI MODEL PERAN Sapto Adi	183
C4	PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKSANAKAN REKRUTMEN DAN PENEMPATAN GURU DI INDONESIA:	191

Ibrahim Gultom

C5	GURU DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA: STUDI KOMPARASI MASA KLONIAL DAN PASCA KEMERDEKAAN Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum	197
C6	IMPLEMENTASI PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL CALON GURU Usmeldi	203
C7	MODEL PEMBELAJARAN SOFT SKILLS MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN Azwar Inra	210
C8	MENCARI FORMULA BARU GURU SENI BUDAYA YANG PROFESIONAL Ramalis Hakim	217
C9	MODEL PENDIDIKAN BERASRAMA DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA PPG SM3T Ngabiyanto	220
C10	PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU MELALUI PENGUATAN MATA KULIAH DASAR KEPENDIDIKAN Sugianto, Isnarto, Yuli Utanto	226
C11	OTOTKRITIK PENDIDIKAN PROFESI GURU DI INDONESIA Muslimin Ibrahim	236
C12	PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA MV. Roesminingsih	240
C13	SISTEM PENDIDIKAN PROFESI GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS Rusijono	248
C14	INVESTMENT THE CHARACTER VALUE OF PROFESSIONAL TEACHER CANDIDATE THROUGH THE BOARDING COLLEGE Yoyok Yermiandhoko, Suryanti	254
C15	PENDEKATAN TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN PENDIDIKAN CALON GURU BERASRAMA Ganes Gunansyah	260
C16	PENTINGNYA ASRAMA DALAM PENDIDIKAN CALON GURU: ALTERNATIF PENUMBUHKEMBANGAN KARAKTER PENDIDIK Heny Subandiyah	266

C17	MENYIAPKAN GURU MIPA MELALUI REKONSTRUKSI KURIKULUM MATA KULIAH KEPENDIDIKAN Yuni Sri Rahayu, Tatag YES, Wasis, Rooselyna Ekawati, Dian Novita, Muji Sri P.	274
C18	INTEGRASI PARADIGMA BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN DALAM KEPENASIHATAN AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI Fathur Rahman	281
C19	PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA PGSD BERBASIS PENDIDIKAN BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) (STUDI KASUS DI PGSD FIP UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2016) Mohamad Syarif Sumantri dan Prayuningsih Wardhani	287
C20	MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI Restu	293

SUB-TEMA IV: KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK

D2	PENGEMBANGAN APLIKASI E-ASSESSMENT NON-TEST HASIL BELAJAR SEBAGAI KOMPONEN PEMBELAJARAN INOVATIF Khaerudin	298
D3	SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU BAHASA PRANCIS MENUJU KOMPETENSI GURU MASA DEPAN Ninuk Lustyantie	308
D4	DESAIN PEMBELAJARAN YANG LEADPRENEURIAL: SEBUAH DESAIN PEMBELAJARAN YANG DIPERLUKANOLEH GURU (PENDIDIK) YANG BERMENTAL PEMIMPIN DAN ENTREPRENEURIAL UNTUK MENYIAPKAN GENERASI INDONESIA 2045 R.A. Hirmana Wargahadibrata	313
D5	STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Tuti Iriani dan Agung Premono	319
D6	KAJIAN PENDIDIKAN PARTISIPATORIS KOLABORATIF MELALUI KURIKULAB : STUDI KASUS KOMUNITAS SENI RUPA SERRUM Rianto	325

D7	<i>TRANS-DISCIPLINARY BASED CURRICULUM (TDBC) SEBAGAI ALTERNATIF FLEKSIBILITAS DAN PERLUASAN KURIKULUM LPTK MENUJU KOMPETENSI GLOBAL</i> Nurul Ulfatin	331
D8	MODEL-MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU Ahmad Yusuf Sobri	338
D9	PENGELOLAAN PROGRAM STUDI BIOLOGI DAN PENDIDIKAN BIOLOGI MENUJU PRODI YANG UNGGUL: LESSON LEARNED Hadi Suwono	342
D10	PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA LPTK UNTUK PENYIAPAN CALON GURU SMK Dr. Yoto, S.T., M.Pd	349
D11	MENDIDIK GURU SMK MENJADI PRAKTISI REFLEKTIF (EDUCATING VOCATIONAL HIGH SCHOOL TEACHERS AS REFLECTIVE PRACTITIONERS) Syamsul Hadi	356
D12	MODEL PRAKTIK KEGURUAN BERBASIS <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MEMBENTUK KARAKTER CALON GURU TEKNIK PROFESIONAL DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MALANG Machmud Sugandi	364
D13	PENGEMBANGAN WEB BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SISTEM OPERASI OPEN SOURCE BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Hary Suswanto, Nukleon Jefri Nur Rahman	368
D14	PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK BIDANG PENDIDIKAN KEJURUAN: UPAYA SUKSESI INPRES TENTANG REVITALISASI SMK Dwi Agus Sudjimat	372
D15	PEMBELAJARAN TERINTEGRASI MODEL “SA’I” KAMPUS--SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN <i>TEACHING SKILLS</i> , DAN <i>TEACHING EFFICACY</i> MAHASISWA CALON GURU A. Mukhadis	379
D16	PENDIDIKAN BERPIKIR DAN BERBAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA LPTK Suyono	387
D17	PROFIL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MODEL TLOGOWARU KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG	391

Imam Nawawi

D18	MENYIAPKAN CALON GURU DALAM BERLITERASI SAINS MELALUI PEMBELAJARAN BERKONTEKS <i>EXPLISIT NATURE OF SCIENCE (NOS)</i> Sri Rahayu	398
D19	PEMANFAATAN MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN ABAD <i>COMPUTER-MEDIATED COMMUNICATION (CMC)</i> UNTUK XXI Syaad Patmanthara	407
D20	PENYELARASAN KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN PENYIAPAN GURU SMK PRODUKTIF YANG EFEKTIF MELALUI MAGANG INTENSIF di DU/I Isnandar	413
D21	REVOLUSI MENTAL DALAM PENDIDIKAN GURU UNTUK MEMPERBAIKI KUALITAS PEMBELAJARAN Nyoman Sudana Degeng	421
D22	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK DALAM MEMPERSIAPKAN GURU MASA DEPAN Deitje Adolfien Katuuk	426
D23	MENGGAGAS “SEGITIGA EMAS” PRAKTEK PEMBELAJARAN: JALAN ALTERNATIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN KITA Mister Gidion Maru, Donald M Ratu	434
D24	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PELATIHAN BERBASIS LIFE SKILL PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA Julaga Situmorang, Siman	441
D25	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SD Naeklan Simbolon, Fitri Pasaribu	452
D26	PROTOTYPE PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA SESUAI KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA Pargaulan Siagian, Erlinawaty Simanjuntak, Katrina Samosir	457
D27	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA KULIAH PENGANTAR EKONOMI MAKRO UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIMED Thamrin dan Noni Rozaini	471

D28	MODEL PENGEMBANGAN SISTEM PENYELENGGARAAN OLIMPIADE GURU NASIONAL (OGN) UNTUK PENINGKATAN <i>SUBJECT KNOWLEDGE</i> DAN <i>PEDAGOGICAL KNOWLEDGE</i> Erianjoni	480
D29	MODEL PENILAIAN UJI KOMPETENSI GURU SEJARAH SMA BERBASIS <i>HISTORICAL THINKING</i> Ofianto	488
D30	<i>MIND MAP</i> BAGI MASYARAKAT SEKOLAH DAERAH RAWAN BENCANA Syafri Anwar	497
D31	PANDANGAN GURU PPKn TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (STUDI KASUS MGMP PKn KOTA PADANG) Dr Isnarmi Moeis	501
D32	POKOK-POKOK PIKIRAN PENYELENGGARAN UJI KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI KONSELOR Marjohan	507
D33	<i>BLENDED LEARNING</i> SYSTEM DI LPTK; MEMPERSIAPKAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN YANG BERKUALITAS Alwen Bentri dan Ulfia Rahmi	515
D34	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK AKTIVITAS KELAS DAN LABORATORIUM BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI LAJU REAKSI SEBAGAI PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SESUAI TUNTUTAN KURIKULUM 2013 Mawardi Mawardi, Rahadian Zainul, Vika Aumi	522
D35	<i>DEVELOPING SCIENTIFIC APPROACH CHEMISTRY MODULES BASED ON DISCOVERY LEARNING FOR SENIOR HIGH SCHOOL</i> Ellizar, Alina Fauziah, Uswatun Hasanah	528
D36	MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CIRC BELUM BERHASIL MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA CIBI DI SMPN 1 KOTA PADANG Syamsurizal , Rahmawati Darussyamsu, Doris Yelniwetis	536
D37	<i>MOBILE LEARNING</i> SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PROFESIONAL Hansi Effendi, Yeka Hendriyani	542
D38	PENINGKATAN EFEKTIFITAS PERKULIAHAN ALJABAR LINEAR ELEMENTER MELALUI PETA KONSEP Hendra Syarifuddin	546

D40	SISTEM PENDIDIKAN INKLUSIF DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA Indina Tarjiah, Retno Wulandari	551
D41	EFEKTIFITAS BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN AKSES BELAJAR DI LPTK Z. Mawardi Effendi	555
D43	PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DESAIN GRAFIS BERBASIS MULTIMEDIA (MP-DGBM) DENGAN MODEL KONVENSIONAL DALAM MATAKULIAH DESAIN GRAFIS Asrul Huda, Kasman Rukun	560
D44	<i>THE LEVEL OF METACOGNITION AND THE LEVEL OF LEARNING OUTCOME COMPETENCE ON THE PROGRAM SIMULATION METHOD USING TRAINING KIT ON MICROLONTRLLER MCS51 SYSTEM COURSE IS BETTER ON VARIOUS CREATIVITY.</i> Edidas	567
D45	PENGEMBANGAN <i>SHAKING TABLE</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA KULIAH TEKNIK GEMPA (STUDI KASUS DI JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA) Muhammad Giatman, Rusnardi Rahmad, Nidal Zuwida	572
D46	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN FOTOGRAFI KOMPETENSI KEAHLIAN MULTIMEDIA Hendri	580
D47	META ANALISIS EVALUASI PROGRAM PRAKERIN-PLI Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T dan Yuwalitas Gusmareta, M.Pd	585
D49	PENILAIAN KEBERKESANAN PROGAM DIPLOMA TATA BUSANA TERHADAP SIKAP, KEMAHIRAN, PEMIKIRAN BERWIRAUSAHA DAN KEMAMPUAN MENGENAL PELUANG USAHA MAHASISWA Ernawati	591
D50	MEMILAH CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN SARJANA PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN PROFESI GURU Edy Cahyono	597
D51	PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MIPA DI DAERAH 3T Zaenuri	602
D52	PENGUATAN <i>SOFT SKILL</i> LULUSAN PROGRAM KEPENDIDIKAN VOKASI I Made Sudana	608

D53	<i>IMPLEMENTASI CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING</i> BERBASIS PEMBELAJARAN <i>GENRE</i> Nur Qudus, Virgiawan Adi Kristianto	615
D54	AREVITALISASI MATA KULIAH KEILMUAN DALAM KURIKULUM LPTK DI INDONESIA Prof. Dr. Rustono, M.Hum.	622
D55	MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI (BER)KARYA SASTRA: STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI (CALON) PENDIDIK BAHASA DAN SASTRA Agus Nuryatin	627
D56	KENDALA-KENDALA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA SURABAYA DAN KABUPATEN SIDOARJO Raharjo	631
D57	PENDIDIKAN IPS BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA DI ERA GLOBAL Rindawati	634
D58	KEBIJAKAN MODEL OPEN EDUCATIONAL RESOURCES SEBAGAI LINK AND MATCH DALAM MASYARAKAT DIGITAL DENGAN POTENSIAL SHARING ECONOMY Harti	642
D59	OPTIMALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI ANALISIS PERSPEKTIF PERBANDINGAN KONTEN KURIKULUM 2013 SEBELUM DAN SESUDAH REVISI PADA TINGKAT SMA Ady Soejoto	649
D60	HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN CAPAIAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA Siti Masitoh	658
D61	PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD Siti M. Amin	666
D62	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK UNTUK MENYIAPKAN GURU SMK DI ERA TEKNOLOGI REFLEKSI PEMIKIRAN Soeryanto	672
D63	UPAYA PENYIAPAN MAHASISWA CALON GURU IPA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB Sri Poedjiastoeti	679
D64	IMPLEMENTASI <i>TEACHING FACTORY</i> DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENYIAPAN CALON GURU SMK	685

Supari Muslim

D65	SUMBANGAN PEMIKIRAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENYIAPAN GURU PROFESIONAL MELALUI JALUR PPG Suryanti	692
D66	REKONSTRUKSI MATA KULIAH ETIKA PROFESI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERKAIT TINDAK PIDANA BAGI CALON GURU Vicky Dwi Wicaksono	697
D67	PENGUATAN PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA (HARAPAN, TANTANGAN, DAN PROBLEMATIKANYA Dra. Sri Sulistiani, M.Pd	703
D68	MENGEMBANGKAN KURIKULUM KETERAMPILAN ABAD XXI I Wayan Redhana	712
D69	ANALISIS TERHADAP SAJIAN NILAI-NILAI SIKAP DAN LITERASI DINI PADA BUKU PELAJARAN SD: REFLEKSI UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 A. A. I. N. Marhaeni; Nyoman Dantes; Kadek Sonia Piscayanti	719
D70	<i>REFLECTIVE TEACHING: PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU MELALUI PRE-SERVICE TEACHER TRAINING</i> Ni Made Ratminingsih, Putu Kerti Nitiasih	723
D71	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN PENALARAN DASAR INDUKTIF DAN DEDUKTIF Ida Bagus Nyoman Sudria	731
D72	HEUTAGOGY: SOLUSI PEMBELAJARAN LPTK DI ERA MILINIUM BARU Made Agus Dharmadi	741
D73	PEMBANGUNAN OLAHRAGA PENDIDIKAN YANG BERKEMAJUAN Amung Ma'mun	747
D74	ANTARA DUNIA PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA: DUA DUNIA YANG BERBEDA Oong Komar	761
D76	PENGOKOHAN PERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR DALAM MENGHASILKAN GURU SMK GAMBAR BANGUNAN DAN FASILITATOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT Johar Maknun	766

D77	REVITALISASI PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MELALUI KEGIATAN CONFERENCE ANTARA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL), GURU PAMONG (GP) DAN PRAKTIKAN UNTUK MEMBANGUN CALON GURU PROFESIONAL Andi Asmawati Azis, Muharam, Nenslianti, La Sunra	771
D78	PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN DAN MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 Suryanef dan Al Rafni	775
D79	PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR HARMONI MAHASISWA (Sebuah Penelitian Eksperimen di Jurusan Seni Musik UNJ) Caecilia Hardiarini	781
D80	PENGARUH MEDIA BUKU HARIAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR (Studi Eksperimen di SDN Kelurahan Baru Jakarta Timur) Fahrurrozi dan Euis Latifah	789
D81	THE DIFFERENCE OF LEARNING OUTCOMES ON INTRODUCTION TO ACCOUNTING AND FINANCE BETWEEN COOPERATIVE LEARNING STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) WITH JIGSAW AT STUDENT TENTH GRADE ACCOUNTING CLASS AT 40 JAKARTA VOCATIONAL HIGH SCHOOL Dwi Rinanti, Dra. Sri Zulaihati, M. Si , Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak	796
D82	REVITALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA BERBASIS KONSTRUKTIVISME Suparno	816
D83	LINGKUNGAN KAMPUS, POLA ASUH DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MATA KULIAH AKUNTANSI SYARIAH Santi Susanti, M.Ak. , Dra. Sri Zulaihati, M.Si.	824
D84	OPTIMALISASI PERKEMBANGAN LITERASI EMOSI SEBAGAI KONDISI ADAPTIF INDIVIDU Karsih	840
D85	ANALISIS KURIKULUM SMK 2013 TERHADAP RELEVANSI KOMPETENSI DASAR SMK PAKET KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI KERJA TEKNISI SEPEDA MOTOR C. Rudy Prihantoro, Puji Iswanto	848
D86	BEBERAPA CATATAN PROGRAM PPG KOLABORATIF DALAM UPAYA PEMENUHAN GURU PRODUKTIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Ivan Hanafi	857

D87	PERAN PENDIDIKAN GURU DALAM MENINGKATKAN BANGSA YANG BERKUALITAS Poncojari Wahyono	862
D91	ANALISIS LITERASI SAINS BIOLOGI SISWA KELAS IX DI SMP N 29 PADANG Zulyusri, Linda Advinda, Lisa Karnela	869
D94	GURU BAHASA DI ERA MILENIUM:DARI TRADISIONAL KE TRANSFORMASIONAL Subyantoro, Fandi Kusuma	875
D95	HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN SIKAP MAHASISWA DALAM PROGRAM KONSERVASI UNNES (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Fis Unnes Tahun 2012) Apik Budi Santoso dan Eko Ahmad Riyanto	880
D96	YADNYA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PPKn DI FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA Sukadi	886
D97	EVALUASI KEMAMPUAN CALON GURU DALAM PENYUSUNAN INSTRUMEN (TES) SEBAGAI ALAT UKUR PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA Zulkifli Matondang	895
D99	PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVE EXPLAIN PADA MATERI SUHU DAN KALOR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN MEMINIMALKAN MISKONSEPSI Mursalin	905
D100	INSTRUMEN TES KETERAMPILAN OLAAHRAGA BAGI CALON MAHASISWA BARU FIK UM M.E. Winarno	910
D101	PENGEMBANGAN KURIKULUM LPTK BERBASIS KEMITRAAN Abdullah sinring	918
D102	RELEVANSI KURIKULUM LPTK DENGAN PENGGUNA LULUSAN Arnidah	925
D103	INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN e-KAMUS BERBASIS VISUAL STUDIO DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAKANAN ORIENTAL (Menggunakan Analisis Statistik Pre & Post Test) Nur Riska, Mahdiyah	934

D105	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS E-LEARNING PADA MATAKULIAH DISAIN INSTRUKSIONAL Sahat Siagian, Pardomuan Naulli Josip Mario Sinambela, Yasaratodo Wau	939
------	--	-----

SUB-TEMA V: STANDAR MUTU DAN PROFESIONALISMA GURU

E1	PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA MEMASUKI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Marselus Ruben Payong	949
E2	PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELAKSANAAN PTK Jamiluddin, Mursidin T., Damhuri, Mustamin Anggo, Mohamad Salam	957
E4	PENGEMBANGAN KAPASITAS MENGAJAR GURU MELALUI PROGRAM <i>PRE-SERVICE EDUCATION</i> (FAKTA, DAN SOLUSI) Maryam Rahim	963
E5	MENCERMATI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU Wenny Hulukati	971
E6	MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN BERBASIS MASALAH Evi Hulukati, Novianita Achmad, Siti Zakiyah	977
E7	KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KINERJA SUPERVISOR DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA Nina Lamatenggo	985
E9	PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN REFLEKTIF BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNi) DALAM MATAKULIAH KONSEP DASAR FISIKA DI PGSD FIP UNJ Yetti Supriyati	991
E10	BERBAGAI BENTUK MODIFIKASI PENERAPAN <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN SAINS SERTA PERKEMBANGAN DAN PERMASALAHANNYA DI INDONESIA Ibrohim	995
E11	EKSISTENSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (TANTANGAN DAN PELUANG PENINGKATAN PROFESIONALITASNYA)	1004

Muslihati

E13	DILEMA GURU PENDIDIKAN KHUSUS YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF DI SEKOLAH INKLUSIF Mohammad Efendi	1009
E14	PERAN BERBAGAI ORGANISASI PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN GURU YANG PROFESIONAL Maisyaroh	1014
E15	ANALISIS PENILAIAN PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN (UKK) PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN Widiyanti	1017
E16	MENINGKATAKAN PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI PENDEKATAN MULTI SINERGI Agus Hery Supadmi Irianti	1023
E17	PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU UNTUK MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN Tri Atmadji Sutikno	1030
E18	EMPAT STRATEGI TERPADU UNTUK MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN BUDAYA KREATIF GURU DAN SEKOLAH DALAM MENYIAPKAN GENERASI MASA DEPAN YANG CERDAS Siusana Kweldju	1038
E19	REVITALISASI DAN OPTIMALISASI KERJASAMA SEKOLAH, INDUSTRI DAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU VOKASI BERKELANJUTAN Ahmad Dardiri, Suparji, Isnandar, Hary Suswanto	1044
E20	KAJIAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI INDONESIA. Hakkun Elmunsyah	1051
E21	PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN KOMITMEN MENJALANKAN TUGAS TERHADAP KINERJA GURU DI KOTA TOMOHON Roos Marie Stella Tuerah	1058
E22	PROFESIONALITAS GURU SMK: TANTANGAN DAN PELUANG Herry Sumual, Grace J Soputan	1065
E23	PROFIL KEPERIBADIAN PESERTA PENDIDIKAN PROFESI GURU SM3T BERASRAMA ANGKATAN KE IV TAHUN 2016 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Zuraida Lubis, Wildansyah Lubis, dan Sri Milfayetty	1071

E26	PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN SEKOLAH MELALUI PENERAPAN SISTEM PENJAMINAN MUTU BERBASIS STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) Isda Pramuniati, Ridwan Abdullah Sani, Evi Eviyanti	1078
E27	PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BERBASIS BUDAYA DAERAH SUMATERA UTARA Efendi Napitupulu, Mursid, Hamonangan Tambunan	1085
E28	PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA MODEL ACTIVITY CENTERED TUTORIAL DAN EXPLORATORY TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIDANG ELEKTRONIKA INDUSTRI Sriadhi	1095
E29	STANDART MUTU DAN PROFESIALISME GURU Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd	1103
E30	KEBIJAKAN PENATAAN DAN STANDARISASI GURU PENDIDIKAN KESETARAAN Yusnadi	1109
E31	PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNIMED Drs. Edidon Hutasuhut, M.Pd	1113
E32	PENGUATAN PROFESI PENDIDIK PENDIDIKAN NONFORMAL MELALUI TEORI MOTIVASI HERZBERG Rosdiana	1120
E34	ANALISIS DASAR, APLIKASI DAN PERMASALAHAN PENGAWAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN Mirza Irawan	1126
E35	PROFESI PENDIDIK : TANTANGAN DAN HARAPAN Nasrun, Nani Barorah Nst.	1132
E36	PENINGKATAN STANDAR MUTU SEKOLAH MELALUI OPTIMALISASI TENAGA PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN Abna Hidayati, Eldarni	1137
E39	ARAH PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN NASIONAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER KEBANGSAAN Azwar Ananda	1140
E40	KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA PADANG DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA Gusril, Edwar	1149

E41	EFEKTIVITAS <i>STORYTELLING</i> DENGAN WAYANG DARI DAUN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PARIAMAN Rakimahwati, Melisa Azni	1156
E42	MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN <i>SELF-EFFICACY</i> GURU Nurhizrah Gistituati	1161
E43	PENGEMBANGAN ALAT PEMAHAMAN DIRI SISWA SLTA Syahniar, Taufik	1169
E44	PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS MAHASISWA: KAJIAN DAN PRAKTIS DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG Alizamar	1172
E45	CERTIFIED SCIENCE TEACHER'S PROBLEMATICS IN WEST SUMATERA AND ITS SURROUNDING Lufri	1178
E46	IMPLEMENTASI MODEL BIMBINGAN KARIR UNTUK ANAK HAMBATAN PENDENGARAN SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN KE DUNIA KERJA Mega Iswari	1184
E48	USING ANDROID APPLICATION FOR CHEMICAL LEARNING MEDIA BASED CHEMISTRY TRIANGLE Hardeli, Yerimadesi, Anggi Y, Santi AS, Widya GS, Karlina AB	1188
E49	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN KOTA PADANG Irwan, Sri Elniati	1196
E50	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> DAN ALAT PRAKTIKUM GERAK MELINGKAR BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL Yulkifli, Yohandri, Novita Virmani	1203
E51	ORGANIZATIONAL CULTURE ON PRIVATE VOCATIONAL EDUCATION OF MANAGEMENT BUSINESS GROUP IN PADANG Hanif Al kadri	1208
E52	STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENCAPAI PROFESIONALISME GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS Bambang Budi Wiyono	1213
E53	GURU ASEAN PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Yunia Wardi, Tri Kurniawati	1220

E54	KINERJA GURU BAHASA INGGRIS SMA PASCA SERTIFIKASI GURU M. Zaim	1225
E55	MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU BERKELANJUTAN Susni Evanita	1232
E56	MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU Dedy Irfan	1240
E57	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL GURU SMK BERBASIS KOMPETENSI (<i>COMPETENCY-BASED TRAINING</i>), PADANG Ramli	1245
E58	UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, PRAKTIKALITAS DAN EFEKTIVITAS PENERAPAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) <i>ONLINE</i> Suartin, Sukardi	1253
E59	PRAKTIKALITAS PERANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUKSI DI PENDIDIKAN TINGGI Ganefri, dan Hendra Hidayat	1260
E60	KINERJA GURU PASCA REORIENTASI NILAI UJIAN NASIONAL Rasdi	1266
E61	PENGUNAAN METODE <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DALAM PENDIDIKAN HUKUM DI INDONESIA Saru Arifin, SH., LL.M	1275
E62	PERSPEKTIF KINERJA PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI INDONESIA Mugiyo Hartono	1284
E63	Pembinaan Profesionalitas Berkelanjutan bagi Lulusan Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT) Berkewenangan Tambahan sebagai Guru Matematika melalui MGMP Dr. Isti Hidayah, M.Pd	1291
E64	MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS ETNOSAINS [MPIBE] UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI SAINS DAN NILAI KONSERVASI KEARIFAN LOKAL PADA SISWA DI INDONESIA Sudarmin	1298
E65	MODEL BERMAIN BERMUATAN SAINS BERNILAI KONSERVASI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA TAMAN KANAK-KANAK Dwi Yulianti, Sri S. Dewanti H	1307

E66	MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU OTOMOTIF MENJADI ASESOR UJI KOMPETENSI PROFESIONAL Abdurrahman	1312
E67	GURU PROFESIONAL, TANTANGAN PENDIDIKAN, DAN DAYA SAING BANGSA Eko Handoyo	1326
E68	PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU KEJURUAN DALAM PERSPEKTIF KONTEKS, KONTEN, DAN PROSES Heri Yudiono	1332
E69	STANDARISASI MATA KULIAH KEPENDIDIKAN PROGRAM STUDI SEJENIS PADA LPTK Arif Purnomo	1336
E70	PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI INDONESIA Agung Lukito	1341
E71	PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEHIDUPAN BERKARAKTER DI SEKOLAH MODEL CPR- 2DF (ALTERNATIF MENYIAPAKAN GENERASI EMAS BERKARAKTER) Budi Purwoko	1346
E72	TUBUH YANG MENDIDIK: KESEHATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN GURU Made Pramono	1353
E74	KAJIAN TEORITIK MODEL PEMBELAJARAN METADIRI DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN METAKOGNITIF MAHASISWA CALON GURU Utija Azizah	1358
E75	IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION WITH APPLYING MAPPING, DISTRIBUTION AND PROCUREMENT OF TEACHERS SYSTEMS IN INDONESIA Erny Roesminingsih	1363
E76	REORIENTASI KE PEMBELAJARAN PRODUKTIF SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU I Gusti Made Sanjaya	1371
E77	SINERGI PELATIHAN GURU DENGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH DOSEN MELALUI PUSAT STUDI DI SETIAP PROGRAM STUDI DI LPTK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Luqman Hakim, Albrian Fiky Prakoso	1375
E78	SEBUAH PEMIKIRAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI ERA DIGITAL Mochamad Cholik	1381

E79	PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MELALUI PEMBELAJARAN Mustaji	1387
E80	MODEL PERKULIAHAN INOVATIF UNTUK CALON GURU HEBAT Suyatno	1393
E81	AKTIVITAS EKSPLORASI FAKTA DAN KONSEP ANATOMI TUMBUHAN UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR PENYELESAIAN MASALAH Rinie Pratiwi Puspitawati	1402
E82	MENUMBUHKAN POTENSI JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI JURUSAN PKK FT UNESA Rita Ismawati	1410
E83	IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENDIDIKA DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU Riza Yonisa Kurniawan	1415
E84	CONSTRUCTING TEACHER PROFESSIONALISM: BETWEEN THE GOVERNMENT AND THE TEACHING PROFESSION Siti Ina Savira	1421
E85	PERAN SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEWUJUDKAN GURU PJOK PROFESIONAL YANG PEMBELAJAR Suroto	1425
E86	PREPARASI GURU YANG KOMPREHENSIF Suyono	1431
E87	PROFESIONALISME GURU DAN TUNTUTAN MUTU PEMBELAJARAN ABAD 21 Wiwik Sri Utami	1440
E88	PENINGKATAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN KHUSUS BERDASARKAN EVALUASI KINERJA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH KHUSUS Mumpuniarti	1446
E89	MENCETAK GURU BAHASA INGGRIS 'POSTMETODIST' MELALUI SIMULASI <i>MICROTEACHING</i> KOLABORATIF Luh Putu Artini, Ni Nyoman Padmadewi	1451
E90	MEREVITALISASI BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PADA ANAK Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd.	1458
E91	CHARACTER EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM	1461

Desak Putu Parmiti

E92	GURU SAINS PROFESIONAL DAN BERKARAKTER INDONESIA I Wayan Suastra	1469
E93	MENGGAGAS GURU MASA DEPAN: MEREKONSTRUKSI PERAN LPTK DALAM PERSAINGAN GLOBAL I Nyoman Jampel	1476
E95	PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI MODEL PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) BIDANG STUDI (SUBJECT SPESIFIC PEDAGOGY) BERDASARKAN CROSS-FERTILIZATION (SERBUK SILANG) PADA KEAHLIAN TEKNIK MESIN Wahid Munawar	1482
E96	TRANSFORMING EDUCATION SYSTEM BY IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM Ranbir Singh Malik.	1488
E97	PELUANG DAN TANTANGAN FKIP PENGHASIL CALON GURU PROFESIONAL Dr. Martono	1502
E98	PENINGKATAN KOMITMEN PROFESI GURU SMP MELALUI PENGEMBANGAN SELF LEARNING DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI KECAMATAN DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR.1 Miftachul Hidayah	1506
E99	PENERAPAN PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRATIS DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Apeles Lexi Lonto	1515
E100	PENILAIAN KINERJA GURU SENI BUDAYA SEBAGAI ALAT UKUR KOMPETENSI PROFESIONALISME Dinny Devi Triana	1521
E101	PROGRAM PENGEMBANGAN KARIR DI PERGURUAN TINGGI Dede Rahmat Hidayat, Arga Satrio Prabowo	1528
E102	PENGARUH KUALIFIKASI GURU DAN STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI INDONESIA TAHUN 2012-2015 Siti Nurjanah, Rayhans Malik	1535
E103	PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN <i>ACTIVE LEARNING</i> Susan Febriantina	1545

E104	PENINGKATAN MUTU AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN MUTU TERPADU (STUDI KASUS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI) Rina Febriana	1550
E106	DAMPAK SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DI KALIMANTAN TIMUR Lambang Subagiyo dan Irwan Gani	1557
E107	STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PENGARUHNYA TERHADAP TINGKATAN HASIL BELAJAR WELL STRUCTURED DAN MODERATELY STRUCTURED BIDANG MEKANIKA TEKNIK Tri Kuncoro	1563
E108	PROFESIONALITAS GURU MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI SMA SE MALANG RAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL Cipto Wardoyo dan Sunaryanto	1570
SUB-TEMA VI: SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU		
F1	KOMPLEKSITAS PENGELOLAAN GURU DI WILAYAH 3T (NIAS SEBAGAI SALAH SATU WILAYAH DALAM RANAH WILAYAH 3T) Martiman Su'aizisiwa Sarumaha	1580
F2	DILEMATENAGA PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DERAH (STUDI KASUS PROVINSI MALUKU) Dr. Abdul Haris Fatgehipon Msi	1591
F3	PENGEMBANGAN SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU PNS DI SELURUH WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA Amos Neolaka	1598
F4	STRATEGI MANAJERIAL PEMENUHAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) BERKUALITAS PADA SATUAN PENDIDIKAN DI WILAYAH PEDALAMAN Achmad Supriyanto	1606
F5	SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) Purnomo	1612
F6	REDISTRIBUSI GURU MATA PELAJARAN UNTUK OPTIMALISASI KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK Ernawati	1618

F7	PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, TERTINGGAL: STUDI KASUS DI KECAMATAN KABARUAN, KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD Revolson Alexius Mege, Alfonds Andrew Maramis	1624
F8	STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF SMK Muhammad Yahya	1630
F9	SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU Prof. Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo, M.Pd	1637
F10	GURU DALAM PUSARAN POLITIK DI DAERAH (Studi Kasus di Kota Gorontalo) Yulianto Kadji	1646
F11	PENELUSURAN KEPUASAN <i>STAKEHOLDERS</i> TERHADAP LULUSAN D3 TATA BOGA UNJ DI BERBAGAI LAPANGAN PEKERJAAN Mahdiyah, Cucu Cahyana, Sara Sabrina	1651
SUB-TEMA VII: STANDARISASI PENDIDIKAN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH		
G1	PENDIDIKAN WIRAUUSAHA DAN KEUANGAN SEJAK USIA DINI DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI INDONESIA Rini Setiawati	1655
G2	PAMONG BELAJAR NOMENKLATUR UNTUK PENDIDIK NONFORMAL Ach. Rasyad	1662
G3	STANDARISASI DAN PERANAN PENGAWAS PAUD DI KABUPATEN GORONTALO Dr. Misran Rahman	1665
G4	MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAUD “MENDIDIK DENGAN HATI” Fory Amin Naway	1670
G5	MEMBERI RUANG BAGI KESETARAAN GENDER: PEMAKNAAN IDENTITAS GENDER BAGI GURU PAUD LAKI-LAKI Ali Imron dan Ika Ayu Ningrum	1678
G6	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI Elindra Yetti	1685
G7	REVITALISASI PENDIDIKAN PROFESIONAL GURU Djoko Saryono Dan Waras Khamdi	1690

G8	KEBERADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SEBAGAI ORGANISASI NON PROFIT Ahmad Samawi	1697
G10	PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PEDESAAN MELALUI PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA TERPENCIL Aman Simaremare	1701
G11	MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK MELALUI BERMAIN Damaiwaty Ray	1707
G12	MEMBANGUN GENERASI YANG BERKARAKTER MELALUI GURU PAUD YANG KREATIF Kamtini	1711
G13	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI INDONESIA: PERAN LEMBAGA PENDIDIK TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MEMENUHI STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN DAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd	1717
G15	PENGUATAN PENGAJARAN GURU SAINS LEVEL DASAR DENGAN STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LITERASI SAINS Yanti Fitria	1723
G16	GRAND DESIGN LITERASI MEMBACA SEBAGAI OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER PEKA SOSIAL DAN BUDAYA DI SD Taufina	1730
G17	THE INFLUENCE OF PERSONALITY CARRER TENDENCY AGAINTS INTERPRENEURSHIP CAREER INTEREST OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS IN WEST SUMATERA Asmar Yulastri	1738
G18	REVITALISASI KOMITMEN GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PASCA SERTIFIKASI Ahyanuardi	1762
G19	<i>TEACHING FACTORY</i> SEBAGAI WAHANA PENERAPAN WORK BASED LEARNING BAGI SISWA SMK DALAM RANGKA SINKRONISASI KOMPETENSI LULUSAN DENGAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA INDUSTRI Rijal Abdullah	1770
G20	PENGEMBANGAN ALUR BELAJAR TOPIK PERBANDINGAN DENGAN PENDEKATAN RME	1778

Ahmad Fauzan, Elva Yezita

G22	STANDAR PAUD: MENUJU LAYANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERKUALITAS DI INDONESIA Edi Waluyo, Diana	1786
G23	STRATEGI PENDIDIKAN DI USIA EMAS DENGAN SUMBER BELAJAR “ <i>BY UTILIZATION</i> ” LINGKUNGAN ALAM DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS 2045 Dr. Andi Mariono, M. Pd	1793
G24	MENGGUGAT PENCAPAIAN KOMPETENSI, SEBAGAI TARGET PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI Bachtiar Sjaiful Bachri	1801
G25	MEMBANGUN SUMBER DAYA INSANI DAN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI Dr. Rachma Hasibuan, M.Kes	1810
G26	IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN Gunarti Dwi Lestari	1819
G27	PENTAS FESTIVAL WAYANG BOCAH SEBAGAI PROSES TRANSFORMASI BUDAYA MENUJU GURU ANAK USIA DINI YANG MULTIPROFESIONALDI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Joko Pamungkas	1823
G29	THEMATIC ENGLISH LEARNING MATERIAL TO ENCOURAGE GLOBAL CITIZENSHIP AMONG INDONESIAN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS Hanip Pujianti	1835
G30	ANALISIS LITERASI SAINS BIOLOGI SISWA KELAS IX DI SMPN 29 PADANG Zulyusri, Linda Advinda, Lisa Karnela	1842
G31	STIMULASI PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK USIA DINI Yulsyofriend	1848
G32	PROFESIONALISME PENDIDIKAN KELOMPOK BERMAIN DI KABUPATEN BONE BOLANGO Ummysalam A.T.A Duludu	1852
G33	INTEGRATING RENEWABLE ENERGY EDUCATION IN JUNIOR AND SENIOR HIGH SCHOOLS’ CURRICULUM IN INDONESIA Ratna Dewi Kusumaningtyas	1856
G37	CALON GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI TOMBAK KEBERHASILAN BANGSA Prof. Dr. Yalvema miaz, M.A	1863

SUB-TEMA VIII: PENDIDIKAN GURU DAN PERADABAN BANGSA

H1	ANALYSIS A MODEL OF THE DEVELOPMENT SYSTEM OF PRIMARY SCHOOL TEACHER IN INDONESIA RURAL AREAS BY SEKOLAH GURU INDONESIA PROGRAM (SGI) Cici Kurniasih, Yosa Novia Dewi, Elis Trisnawati, Yulya Srinovita	1868
H2	PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERADABAN BANGSA Moh. Rizki Djibran, Mardia Bin Smith	1877
H3	GURU DAN TANTANGAN PERADABAN BANGSA MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Novianty Djafri	1882
H4	PENDIDIKAN GURU DALAM KONTEKS KESANTUNAN BERBAHASA DAN PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA: PILAR PENOPANG PERADABAN Prof.Dr. Hasanuddin, M.Hum	1889
H6	PERAN GURU DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PERADABAN BANGSA DENGAN MEWARISI NILAI –NILAI Nadiroh	1894
H7	PEMBANGUNAN SMK BERBASIS INFRASTRUKTUR BERDASARKAN INPRES NO.9 TAHUN 2016 DAN NAWACITA PRESIDEN RI Dr. Riyan Arthur, M.Pd	1903
H8	KEBIJAKAN PEMBINAAN PROFESIONAL GURU DI DAERAH TERTINGGAL Rusdinal	1910
H9	PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU GURU YANG BERKARAKTER Sulthoni	1915
H10	MENJADI DESAINER PEMBELAJARAN SEJATI Hardika	1920
H11	SISTEM PENDIDIKAN GURU YANG BERLANDASKAN PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA Dedi Kuswandi	1928
H12	GURU DAN PERADABAN BANGSA Hariyono	1934
H14	PERAN GURU MENGHADAPI TUNTUTAN MORALITAS DI ABAD 21 Paulus Robert Tuerah	1939

H16	STRATEGI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN GURU SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN PERADABAN BANGSA YANG BERMORAL DAN BEKARAKTER Laurensia Masri Perangin angin	1948
H18	<i>RETHINKING EDUCATION: ANOMALI PERADABAN DALAM PENDIDIKAN GURU KITA.</i> Mestika Zed	1956
H19	MEMBANTU GURU MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU BANGSA YANG BERADAB MELALUI PERBAIKAN IKLIM KELAS Dr. Hadiyanto, M.Ed.	1965
H20	PENDIDIKAN GURU BERBASIS BUDAYA BANGSA Mudjiran	1972
H21	REVITALISASI NILAI-NILAI EDUKATIF LAGU-LAGU MINANG UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK Desyandri	1977
H22	PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBANGUNAN PERADABAN BANGSA (ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER OLEH GURU PADA SEKOLAH DASAR PESISIR PANTAI KOTA PADANG) Junaidi Indrawadi	1988
H23	MENYIAPKAN SOSOK PENDIDIK UNTUK GENERASI INDONESIA EMAS 2045 Yasnur Asri	1994
H24	MENYIAPKAN GURU INDONESIA UNTUK ASEAN Hendi Pratama, S.Pd., MA.	2001
H25	MODEL PENDIDIKAN TINGGI HUKUM BERBASIS KONSERVASI PADA ARAS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) (Perspektif Kreativitas Dosen Mewujudkan Kurikulum Hukum Membangun Peradaban Bangsa Berkarakter Pancasila) Rodiyah	2004
H26	Quo Vadis Pendidikan Hukum Kita Ali Masyhar Mursyid	2017
H27	PENDIDIKAN GURU DAN PERADABAN BANGSA Prof.Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons.	2023
H28	REVITALISASI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) SEBAGAI UPAYA MENINGKTKAN KUALITAS DAN PROFESIONALISME GURU Dr. Martitah, M.Hum	230

H29	MEMAKNAI ULANG RELASI GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN DI TENGAH ARUS PEMAJUAN HAK AZASI MANUSIA DAN PERADABAN BANGSA Suhadi	
H30	PEMETAAN PENDIDIKAN KARAKTER DIINTEGRASIKAN PADA KURIKULUM MATEMATIKA SEKOLAH BERBASIS PROYEK SECARA BERJENJANG DENGAN SISTSEM SPIRAL Sukestiyarno, Budi Waluyo	2042
H31	REVOLUSI MENTAL: PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Hardi Suyitno	2050
H32	PROYEKSI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI BASIS PEMBARUAN PENDIDIKAN DAN MORAL BANGSA Indah S. Utari Sujianto	2057
H33	RE-DEFINISI FILOSOFIS GURU “DIGUGULANDITIRU” DALAM ERA PENDIDIKAN MODERN Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si.	2062
H34	KEADABAN GURU DAN GURU KEADABAN: AKSENTUASI REVITALISASI PENDIDIKAN GURU Budinuryanta Yohanes	2068
H35	PERBAIKAN KUALITAS GURU DI INDONESIA DARI HULU KE HILIR Harmanto	2074
H36	FORMAT PENDIDIKAN GURU IDEAL A LA STKIP AL HIKMAH SURABAYA: SEBUAH STUDI KASUS Lies Amin Lestari	2079
H37	MEMBANGUN KEINDONESIAAN MELALUI PENDIDIKAN (GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM SM-3T DI SUMBA TIMUR) Luthfiyah Nurlaela	2086
H38	STANDARISASI PENINGKATAN LIFE SKILLS MELALUI KEGIATAN <input type="checkbox"/> OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR: MUNGKINKAH? Miftakhul Jannah	2094
H39	URGENSI NILAI-NILAI SYARIAH BAGI PENDIDIKAN GURU DI INDONESIA Moch. Khoirul Anwar	2099
H40	IMPLIKASI PROGRAM PENUMBUHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK BAGI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN GURU	2105

Mochamad Nursalim

H41	MENAKAR PENTINGNYA SEBUAH PUSAT LITERASI DI LPTK Pratiwi Retnaningdyah	2113
H43	PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERKULIAHAN NON-PANCASILA (PERKULIAHAN BIDANG IPA): PERSEPSI DOSEN Wahono Widodo; Nanik Setyowati; Martini; Dhita Ayu Permata Sari	2120
H44	PROGRAM PELATIHAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI INDONESIA Tri Wrahatnolo	2127
H45	PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA (PENJASOR) Toho Cholik Mutohir, Made Sriundy Mahardika	2134
H46	<i>PARTNERSHIP</i> GURU DAN PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU Luh Putu Putrini Mahadewi, Adrianus I Wayan Iliya Yuda Sukmana, Alexander Hamonangan Simamora	2144
H47	GURU: DIGUGU DAN DITIRU Ida Bagus Putrayasa	2150
H48	PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA UNTUK PENGUATAN MODAL SOSIAL WARGA M. Syaom Barliana	2156
H49	PEDAGOGIK SPIRITUAL: Telaah ihwal Landasan Nilai dan Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Guru Berprestasi Syihabuddin	2164
H51	PERAN PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN GURU DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR DAN TERTINGGAL Rhini Fatmasari, Untung Laksana Budi, Ade Mardiana dan Zuwirna	2172
H52	PENDIDIKAN LITERASI ABAD 21 Endry Boeriswati	2179
H54	PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU GURU YANG BERKARAKTER Sulthoni	2192

H55	INTEGRITAS SEKOLAH BERKONTRIBUSI MEMBENTUK PESERTA DIDIK BERKARAKTER Arwildayanto	2197
H56	GURU PROFESIONAL DI TENGAH POLEMIK PENDIDIKAN DI INDONESIA Prof. Dr. Agus Irianto	2206
H57	OER DALAM PENDIDIKAN GURU PADA SISTEM PENDIDIKAN JARAK JAUH Durri Andriani	2215
H58	PENGEMBANGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN Nurhikmah H, Arnidah	2224



MEMBANGUN GENERASI YANG BERKARAKTER MELALUI GURU PAUD YANG KREATIF

Kamtini

Prodi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

e-mail : kamtini01@yahoo.com

ABSTRAK

Saat ini Bangsa Indonesia memerlukan sumberdaya manusia berkualitas; jujur, cerdas, sopan, disiplin, beriman, lemah lembut, dalam rangka menyukseskan pembangunan disegala bidang. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan memiliki peran penting. Tentunya akan dimulai dari tingkat pendidikan paling bawah yakni pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan kepada anak-anak semenjak usia dini, melalui berbagai materi pembelajaran dengan pengembangan yang ada di PAUD. Sehingga ketika dewasa nanti atau menduduki jabatan dia akan melakukan hal-hal yang baik. Segala keputusan yang diambil tentu berdasarkan ciri-ciri seseorang yang berkarakter, karena pendidikan karakter yang diterima sejak kecil baik dari keluarga maupun sekolah telah mengkristal dalam diri anak. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Profesi ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Guru juga merupakan pengganti orang tua di sekolah. Guru harus mampu menghayati hubungan kasih sayang seorang bapak atau seorang ibu terhadap anaknya. Kehadiran guru juga sangat bermakna untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sukses, yaitu menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter yang baik sehingga anak mempunyai tujuan yang luas untuk dapat menggapai cita-citanya dan meraih kesuksesannya oleh karena itu, guru PAUD harus kreatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini sehingga membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Kata Kunci : Makalah, Konvensi, Nasional, Pendidikan Tinggi

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, aktif, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab dalam mewujudkan masyarakat yang adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan arti dari pendidikan itu sendiri menurut (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Memberikan pendidikan sejak usia dini kepada anak – anak berusia balita adalah salah satu cara untuk membentuk karakter dan kepribadian anak untuk masa yang akan datang. Anak – anak yang memiliki kecerdasan yang baik biasanya akan memiliki karakter yang baik pula. Setiap orang tua pasti ingin anaknya kelak dapat berguna dan memiliki masa depan yang baik. Masa depan yang baik akan bisa tercapai jika anak diberikan pembelajaran tata krama dan juga kemandirian yang tepat. Kebiasaan – kebiasaan yang baik akan membantu anak – anak untuk bisa hidup dengan baik dan sehat. Berbagai macam cara akan dilakukan oleh orang tua untuk bisa membimbing anaknya ke arah yang baik. salah satunya dengan memasukkan anaknya ke sekolah

atau lembaga pendidikan dini lain menjadi salah satu cara para orang tua untuk membentuk karakter anaknya termasuk Instansi pendidikan anak usia dini yang menjadi tujuan para orang tua. Karena kelompok anak usia dini merupakan kelompok yang sangat strategis dan efektif dalam pembinaan karakter, hal ini harus menjadi kesadaran kolektif dari seluruh elemen bangsa ini. Kurangnya pemahaman para guru akan hakikat tujuan pendidikan nasional untuk membangun peserta didik menjadi manusia holistik yang berkarakter. Sehingga dalam proses pembelajaran terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif. Selain itu, kurangnya wawasan guru tentang pendekatan dan metode pendidikan karakter yang tepat dalam pembentukan karakter anak usia dini. Padahal wawasan guru dalam berbagai pendekatan dan metode tersebut sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter. Akibat kurangnya wawasan guru dalam hal model, pendekatan dan metode pembelajaran pendidikan karakter di PAUD, maka proses pembelajaran akan menjadi pasif dan tidak memberikan pengalaman kongkrit pada anak (Megawangi, 2011:61).

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM), karena usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki. Maka dalam prosesnya pendidikan dan pembelajaran di pendidikan anak usia dini harus mampu mengembangkan seluruh dimensi dan potensi serta aspek-aspek peserta didik secara utuh

dan menyeluruh (holistik). Akibat dari kurang pahaman ini banyak praktek-praktek pembelajaran di PAUD/TK yang cenderung lebih mementingkan kemampuan akademik (calistung) daripada pengembangan aspek emosi dan sosial anak. Dan akibatnya yang kita temui dilapangan (TK/PAUD) justru sering terlihat sikap anak usia dini yang sedikit banyak bisa membuat miris para guru anak usia dini itu sendiri, karena tidak jarang kita temui anak yang suka bicara kotor, suka marah – marah, suka memukul dan melawan orang tua, tidak punya sopan santun, bahkan ada anak yang kadang perilakunya tidak senonoh / banyak meniru tingkah orang dewasa.

Guru berperan penting dalam pendidikan karakter, guru dalam merancang, melaksanakan pembelajaran tidak menyelipkan pendidikan bermuatan karakter pada saat pembelajaran berlangsung. Tak kalah pentingnya orang tua atau keluarga sebagai panutan dalam rangka membangun karakter anak bangsa. Selama ini, pendidikan dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap pengembangan di PAUD dengan guru yang kreatif melalui kegiatan bermain di PAUD. Pendidikan karakter adalah usaha disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini sebagai kebenaran, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

A. Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses internalisasi nilai budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya merupakan sarana menransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi).

Menurut Megawangi (2007) pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good loving the good acting the good*, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind heart, and hands*. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa [pendidikan karakter pada anak adalah merupakan](#) suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh pendidik dalam membantu anak melibatkan semua aspek memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap,

perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku baik dalam agama, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Diharapkan nantinya anak akan menjadi insan religius, kreatif, inovatif, produktif menilai apa yang diyakini benar tanpa tergoda dari pihak luar.

Sedangkan pendidikan karakter menurut Ahmad Sudrajat(2010) (www.PendidikanKarakter.org) adalah suatu system penanaman nilai – nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemaunan dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa , diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Puskur, 2010). Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

2. Guru Yang Kreatif

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

Ada banyak model pendidikan anak usia dini yang bisa dijadikan contoh, seperti Montessori, Head Star, High/Scope, yang pengaruhnya telah mendunia. Tetapi melihat konteks budaya dan kearifan lokal kita lebih mendekat kepada model pendidikan anak usia dini *Reggio Emilia*. Suatu model pendidikan berasal dari sebuah nama kota di Italia. Apa yang menarik dari model pendidikan ini adalah sebuah kota yang mendedikasikan menjadi sebuah ikon pendidikan anak usia dini, budaya, masyarakat, walikota, politikus, dan para wartawan terlibat dalam memberikan warna pada pendidikan anak usia dini. Sehingga sampai saat ini menjadi

sebuah model yang menarik dan sudah diterima diperbagai belahan dunia. Kemudian model *Reggio Emilia* di racik kembali menjadi ramuan tersendiri berbasis kearifan budaya lokal. Peranan guru tidak hanya dilihat pada saat di sekolah, tetapi juga tidak kalah pentingnya adalah peranan guru setelah jam pelajaran sekolah. Apa yang dipikirkan, apa yang dikerjakan, dan apa yang telah dipersiapkan guru diluar jam sekolah merupakan bentuk tanggungjawab dan keikhlasan guru dalam mengajar. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar, agar tercapai tujuan pembelajaran. alau guru menerangkannya tidak interaktif dan kurang ekspresif, maka anak-anak tidak akan suka materi yang diberikan. Karenanya guru PAUD harus terus berinovasi

Ciri-ciri guru yang kreatif menurut kak Zepe yaitu:

1. Berpikir inovatif

Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya.

2. Percaya diri

Tentu saja sifat percaya diri dan selalu ingin berkembang ada pada diri guru yang kreatif. Tidak mudah memang menjadi seorang guru yang kreatif, karena apa pun karya yang dia ciptakan harus kembali kepada anak didiknya. Keberhasilan seorang guru yang kreatif terletak pada kepuasan siswa setelah menerima materi pelajaran yang diberikan. Kalau pun anak didik merasa tidak suka atau tidak puas, guru yang kreatif seharusnya peka dalam hal ini. Langkah selanjutnya, dia akan mencoba mencari metode mengajar yang lain. Metode pengajaran yang sesuai dengan selera dan kemampuan anak didiknya. Tapi bagi saya, masalah siswa puas atau senang dengan metode pelajaran yang kita berikan adalah urusan belakangan. Yang terpenting adalah sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya. Karena apa pun metode pengajaran yang diberikan, bila bervariasi, maka siswa pasti tidak akan bosan

3. Tidak gaptek

Gaptek (gagap teknologi) bisa menjadi penghambat seorang guru untuk menjadi kreatif. Guru yang kreatif harus peka terhadap perkembangan jaman. Dia bisa mengkombinasikan sesuatu yang bersifat “kuno” atau “jadul” menjadi sesuatu yang menarik. Bagaimana bisa menjadi menarik? Karena dia bisa menggabungkan sesuatu yang “jadul” dengan sesuatu yang modern. Misalnya, memvariasikan permainan tradisional dengan permainan modern.

4. Materi Pelajaran yang Diberikan Menjadi Mudah Dimengerti

Tidaklah mudah mentransfer ilmu dari seorang guru menuju ke anak didiknya. Namun itulah tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang guru. Namun seorang guru yang kreatif akan selalu mencoba

berbagai cara agar anak didiknya mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

5. Terus Belajar dan Belajar

Tidak ada kata puas bagi seorang guru yang kreatif. Bukan tidak ada kata puas yang negative. Namun kata “tidak puas” bagi seorang guru yang kreatif adalah suatu semangat untuk terus mengembangkan diri demi kebaikan diri sendiri, anak didik, dan sekolah.

6. Cerdas Dalam Menemukan Talenta Anak Didiknya

Karena tingkat kepekaan kepada anak didiknya yang tinggi, maka seorang guru yang kreatif biasanya mengenal kemampuan setiap anak didiknya. Kemampuan anak didiknya adalah bisa berupa bakat atau talenta. Dengan kepekaan yang dia miliki, seorang guru yang kreatif akan berusaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan talenta yang dimiliki oleh anak didiknya, misalnya dengan memberikan kesempatan anak didiknya untuk tampil di acara-acara sekolah.

7. Kooperatif

Guru yang kreatif menyadari akan kelemahannya juga sebagai manusia. Itulah kenapa seorang guru yang kreatif berusaha untuk bisa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus bisa bekerjasama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga berguna untuk menyatukan misi dan visi diri dengan misi dan visi sekolah dan mengurangi kesalahpahaman dan permasalahan yang mungkin terjadi.

8. Pandai Memanfaatkan “Apa yang Ada”

Biasanya seorang guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di dalam sekolah. Kertas bekas pun bisa berubah menjadi sarana belajar yang menarik, karena disampaikan dengan cara mengajar yang menarik pula.

9. Bisa menerima Kritik

Sebuah kritik bukanlah sesuatu yang “menyakitkan” bagi seorang guru yang kreatif. Justru disitulah seorang guru yang kreatif bisa belajar dari kekurangannya dan kesalahannya. Dia akan berpikir bagaimana caranya agar kekurangannya bisa diminimalkan atau bahkan menjadi sebuah kelebihan, dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Hal ini tentunya juga akan bermanfaat bagi perkembangan diri guru kreatif.

10. Mengajar Dengan Cara Menyenangkan

Seorang guru yang kreatif tidak ingin anak didiknya merasa bosan dan tertekan pada saat dia memberikan sebuah materi pelajaran kepada anak didiknya. Maka dia akan selalu mencari cara agar anak didiknya merasa nyaman dengan cara mengajar yang dia berikan.

Terdapat banyak langkah yang perlu diaplikasikan agar para anak-anak suka pada keberadaan gurunya di dalam kelas. Lantaran anak-anak usia dini membutuhkan kenyamanan belajar terlebih dengan kenyamanan dengan guru. Sehingga

guru PAUD harus kreatif dan mampu membuat anak didik merasa nyaman.

3. Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Guru Yang Kreatif

Seperti kita ketahui waktu yang tepat dasar pendidikan karakter sebaiknya pada anak usia dini (TK atau kelompok bermain). Pada usia ini anak sangat mudah dalam menerima stimulus, seperti yang dikemukakan Bredekamp (1987) usia dini dikategorikan priode lahir sampai delapan tahun. Usia ini yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*) dalam kehidupan manusia, karena pada masa ini anak memiliki banyak kemudahan dalam menerima berbagai stimulus yang akan berpengaruh terhadap fungsi otaknya. karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan semua potensinya.

Menurut Beck (2006) pada umur 4 tahun anak telah mencapai 50% dari kemampuan kecerdasannya, umur 8 tahun telah mencapai 80%, tanpa melihat bentuk dan pendidikan yang diperoleh. Kemampuan kecerdasannya hanya diubah 20%. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, senada dengan pendapat Woolfolk keluarga merupakan tempat yang lebih baik untuk mendorong anak berprestasi tinggi. Jika keberhasilan inisiatif dan persaingan itu dibina dan diberi penguatan di rumah, membiarkan anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, maka anak akan lebih mampu mengembangkan kebutuhannya.

Selain itu Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya. Entah karena kesibukan atau karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Apabila seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya. Banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa pentingnya pendidikan karakter, baik di rumah ataupun di pendidikan formal. Dikutip Goleman dalam <http://2pondokibu.com/parenting/pendidikan-psikologi-anak/dampak-pendidikan-karakter-terhadap-akademi-anak/> diakses 25 April 2016.

Di sinilah keluarga berperan dalam menanamkan pendidikan karakter anak, karena di dalam keluarga anak diajarkan hal-hal yang baik sehingga pada waktu dewasa anak tersebut telah terpatrei sampai dia dewasa. Namun bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis di atas sangat sulit, terutama bagi sebagian orang tua yang padat rutinitas. Karena itu, seyogyanya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak play group dan taman kanak-kanak. Di sinilah peran guru, yang dalam

filosofi Jawa disebut *digugu lan ditiru*, dipertaruhkan. Senada yang diungkapkan oleh Read dan Patterson, (1980). Guru akan menjadi dambaan anak apabila sayang, perhatian, sabar, dan membantu anak dalam belajar. Jadi guru hendaknya dapat memimpin kelas dengan baik tidak menimbulkan stres senada yang diungkapkan oleh Moon dan Mayes (1994) sebuah kelas akan dipimpin guru yang baik seharusnya menjadi kelas yang penuh semangat, perhatian, positif akan mencapai standar nilai yang tinggi. Dalam kelas tersebut hanya sedikit stres atau ketegangan, akan banyak kerjasama dan toleransi di kelas.

Karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru juga dianggap idola bagi anak, apa pun yang dikatakan guru anak selalu mengikutinya dengan baik. Hasil penelitian dalam sepuluh tahun terakhir ini untuk mendukung NAEYC Bredekamp & juga beberapa pendidik aliran konstruktivisme Caine & Caine Jansen bahwa sebuah lingkungan belajar yang tidak menakutkan sangat penting, anak seharusnya merasa nyaman menerima, mengeksplorasi, menstimulasi ide-ide baru (www.naeyc.org/resources/you.jurnal.pp.76-78).

Pada waktu belajar anak dalam kondisi nyaman dan menyenangkan sebagai aktivitas yang tinggi rendah tekanan, lingkungan belajar yang sesuai. **Pembelajaran menyenangkan** Menurut hasil penelitian Indrawati dan Setiawan (2009). konsentrasi yang tinggi terbukti meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian mengenai otak dan pembelajaran mengungkapkan fakta yang mengejutkan, yaitu apabila sesuatu dipelajari secara sungguh-sungguh (dimana perhatian yang tinggi dari seorang tercurah) maka struktur internal sistem syaraf kimiawi seseorang berubah. Di dalam diri seseorang tercipta hal-hal baru seperti jaringan syaraf baru. Jalur listrik baru, asosiasi baru, dan koneksi baru. Untuk itu dalam pembelajaran yang akan dilakukan melalui bermain (*meronce*) akan menimbulkan kesenangan, kenyamanan tersendiri bagi anak dalam hal ini peran guru sangat penting. Senada yang dikatakan Hidayatullah, ada tiga indikator suasana yang nyaman untuk belajar yakni; 1) menyenangkan dan membahagiakan, 2) lingkungan kondusif baik fisik maupun non fisik, 3) layanan dan penampilan prima. Dari indikator di atas bahwa guru harus dapat menciptakan suasana nyaman sehingga anak dapat menerima pelajaran yang akan diberikan.

Sugesti guru sangat berpengaruh besar bagi pendidikan karakter anak. Untuk itu orang tua dan guru di sekolah sangat baik menyamakan langkah bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter anak sejak dini melalui beberapa kegiatan yang diadakan di sekolah. Karakter ini akan melekat hingga anak dewasa.

Menurut Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*),

perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Sebaliknya, orang yang perilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti *reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antipatif, inisiatif, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib.*

www.asrori.com/2011/05/artikel-pendidikan-konsep-pendidikan.html (diakses 25 September 2016)

Dari pendapat di atas anak memiliki ciri-ciri karakter mulia yang telah terbentuk dalam keluarga sejak dini yang nanti akan melekat dalam dirinya serta dimplementasikan dalam kehidupan sebagai anak bangsa yang patut dibanggakan. Lebih lanjut dikatakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2011) tentang Paradigma Pendidikan Karakter PAUDNI adalah upaya penanaman nilai dan sikap sebagai berikut:

1. Bukan pengajaran, sehingga memerlukan pola pembelajaran fungsional
2. Pendidikan karakter menuntut pelaksanaan oleh 3 (tiga) pihak secara sinergis, yaitu: orang tua, satuan/lembaga pendidikan, dan masyarakat
3. Materi dan pola pembelajaran disesuaikan dengan pertumbuhan psikologis peserta didik
4. Materi pendidikan karakter berbasis kearifan local
5. Materi pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran lain

Cara membangun karakter anak usia dini melalui guru yang kreatif melalui:

a. Bermain

Bermain, menurut Ericson dalam O'Connor bermain itu sendiri merupakan hal yang menyenangkan. Jadi dari pendapat di atas bahwa anak bermain tanpa menimbulkan beban sedikitpun yang ada dalam benaknya rasa gembira, tertawa bersama sehingga bermain bagi anak merupakan hal yang menyenangkan ada juga berpendapat bermain karena energi yang berlebih. Melalui aktivitas bermain tidak hanya bereksplorasi dan bereksperimen membayangkan bermain dengan simbol, memanipulasi lingkungan sosial dan fisiknya. Berdasarkan hal tersebut anak-

anak sangat membutuhkan porsi bermain lebih banyak, sebagian besar waktunya dengan bermain. Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa bermain adalah suatu aktivitas yang dilakukan anak dengan menyenangkan, energi yang berlebihan akan dapat disalurkan dengan melibatkan seluruh indera sehingga anak dapat bereksplorasi dan eksperimen serta dapat membantu semua aspek perkembangan.

b. Menanamkan sikap religius dalam pembelajaran

Pembelajaran Agama (NAM) tidak dilaksanakan secara kognitif saja dengan hanya menyampaikan konsep agama saja. Tetapi lebih dari itu yaitu dengan pembelajaran agama yang menekankan pada perilaku beragama, anak langsung menerapkan dalam kehidupan sehari – hari, misalnya dengan praktek sholat berjamaah, manasik haji, merayakan Idul Qurban dan membayar zakat, berkunjung ke panti asuhan, bersikap hormat pada orang yang lebih tua, sayang pada teman.

c. Mananamkan sikap disiplin

Untuk melatih kedisiplinan anak mulai dari awal harus sudah dilatih untuk mentaati aturan / tata tertib yang berlaku , baik tata tertib kelas ataupun sekolah. Selain itu disetiap sudut kelas ataupun sudut sekolah terpampang slogan – slogan yang mengandung nilai – nilai karakter. Anak wajib mematuhi semua tata tertib yang berlaku.

d. Melibatkan Anak dalam Menentukan Kegiatan

Hal ini sangat berpengaruh untuk menjadikan anak berperan aktif, menaruh minat, mencoba ide, bercerita tentang apa yang dilakukannya. Meskipun telah dirancang sedemikian rupa, anak tetap berkesempatan untuk mengambil keputusan memilih bahan dan kegiatan. Pendidik dan orangtua bertindak sebagai partner yang menaruh minat pada apa yang dilakukan anak. Mengamati, mendengarkan, berinteraksi, membesarkan hati anak, membantu memecahkan masalah dan selalu menghargai tindakan anak, dengan demikian, anak merasa dihargai dan nantinya anak bisa menghargai orang lain.

e. Melatih Anak Mencintai lingkungan

Menjaga kelestarian lingkungan (kelas / sekolah) harus sudah dikenalkan pada anak sejak dini, selain anak harus bisa membuang sampah pada tempatnya, membedakan sampah basah dan kering, memanfaatkan barang limbah, memanfaatkan daun – daun kering (sampah), merawat tanaman (menyirami,

mencabuti rumput pengganggu), merawat binatang peliharaan (memberi makan). Kebiasaan ini mengajarkan anak untuk memiliki karakter yang baik, disiplin dan menjaga lingkungan sekitar.

- f. Melatih Sabar menunggu giliran (budaya antri)

Guru mengenalkan karakter sabar menunggu giliran dalam kegiatan makan bersama, dengan membiarkan anak mengambil sendiri makanan yang telah disajikan di atas meja, selain itu anak bisa menulis nama di papan presensi /kehadiran yang sengaja diletakkan guru diluar kelas, anak juga berbaris di depan kelas sebelum masuk, dan anak menyimpan / mengambil sepatu dengan bergiliran (tidak berebut).

- g. Rasa ingin tahu

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, dalam pembelajaran tidak selalu dilakukan di dalam kelas (Indoor) tetapi juga dilakukan di luar kelas (outdoor), anak latihan mengamati lingkungan, anak belajar sains sederhana, bahkan anak juga bisa diajak langsung kunjungan ke kantor pemerintah, pasar, pabrik, perkebunan dan lain sebagainya.

- h. Menanamkan Sikap kreatif

Untuk mengembangkan kreativitas anak, guru hendaknya mampu membuka ruang seluas – luasnya untuk anak berekspresi (menyalurkan bakat dan minatnya), baik dengan mengikuti ekstra kurikuler menari, melukis, drum band, bermain angklung.

- i. Saling Kerjasama

Anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas dengan kelompok, bermain bersama baik bermain di luar ataupun bermain di dalam. Makan bersama ataupun melaksanakan kegiatan cooking class.

- j. Mandiri

Dalam melatih kemandirian anak, guru bisa mengajak anak – anak untuk mampu melakukan kegiatan sendiri, dengan membereskan mainan setelah selesai bermain, menyimpan tas di locker, menyimpan alat tulisnya, memakai sepatu sendiri, mencuci tangan, BAB dan BAK sendiri, makan sendiri.

- k. Kejujuran

Dengan adanya kantin kejujuran di TK anak – anak belajar untuk latihan jujur, menyimpan barang / uang temuan di kotak temuan.

B. Penutup

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam

pembangunan sumber daya manusia (SDM), karena usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki. Guru berperan penting dalam pendidikan karakter, guru dalam merancang, melaksanakan pembelajaran tidak menyelipkan pendidikan bermuatan karakter pada saat pembelajaran berlangsung. Tak kalah pentingnya orang tua atau keluarga sebagai panutan dalam rangka membangun karakter anak bangsa. Karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru juga dianggap idola bagi anak, apa pun yang dikatakan guru anak selalu mengikutinya dengan baik. Sugesti guru sangat berpengaruh besar bagi pendidikan karakter anak. Untuk itu orang tua dan guru di sekolah sangat baik menyamakan langkah bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter anak sejak dini melalui beberapa kegiatan yang diadakan di sekolah. Karakter ini akan melekat hingga anak dewasa.

C. Daftar Pustaka

- Beck. Laura E. 2006. *Child Development*. Boston:New York: Allyn & Bacon
- Bredekamp, Sue. 1987.*Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program Serving Children From Birth Through Age 8* . Washington: NAYC.
- Goleman dalam <http://pondokibu.com/parenting/pendidikan-psikologi-anak/dampak-pendidikan-karakter-terhadap-akademi-anak/> diakses 25 April 2016.
- Megawangi,R. (2007), *Pendidikan Karakter*. Indonesia Heritage Foundation, Jakarta. Cet. ke 3
- Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .Perpustakaankemdiknas go.id.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No. 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Puskur, Balitbang Kemdiknas. (2010), *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* .Jakarta.
- Puskur Balitbang Depdiknas. (2007). *Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Kak Zepe, lagu2anak.blogspot.com www.asrori.com/2011/05/artikel-pendidikan-konsep-pendidikan.html (diakses 25 September 2016